

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus di kelas VIII SMP Satap Negeri Sono, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiry dapat meningkatkan kemampuan servis backhand siswa. Pada kondisi awal atau pra siklus ketuntasan klasikal siswa masih rendah yaitu 40,9% dengan rata-rata nilai 68,4. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar dan teknik servis backhand dengan baik. Setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 63,6% dengan rata-rata 72,1. Meskipun mengalami peningkatan, hasil pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan yang signifikan terlihat pada siklus II dimana ketuntasan klasikal mencapai 90,9% dengan rata-rata nilai 82,8. Dengan demikian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$ siswa tuntas telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Keberhasilan ini terjadi karena metode inquiry menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Melalui enam tahap yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, eksplorasi, uji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan, siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri prinsip gerak servis backhand yang benar. Tahap eksplorasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga mampu merasakan perbedaan

teknik dan memperbaiki kesalahan seperti perkenaan shuttlecock di atas pinggang, pegangan yang salah, dan arah bola yang terlalu tinggi. Selain itu keterlaksanaan metode inquiry oleh guru dan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Guru semakin terampil dalam membimbing dan memfasilitasi, sedangkan siswa menjadi lebih aktif, kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Hal ini membuktikan bahwa metode inquiry tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran^{[i-[3]}

1. Bagi Guru PJOK

Guru disarankan untuk terus menerapkan metode inquiry secara konsisten pada materi servis backhand dan materi PJOK lainnya. Tindak lanjutnya adalah membuat RPP berbasis inquiry dan menggunakan media target secara rutin pada setiap pertemuan, agar siswa terbiasa aktif menemukan sendiri konsep gerak yang benar dan hasil belajar dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

2. Bagi siswa

Siswa disarankan untuk melanjutkan latihan servis backhand secara mandiri di luar jam pelajaran dengan memanfaatkan media target sederhana. Tindak lanjutnya adalah membentuk kelompok latihan di sekolah, sehingga siswa dapat saling memberi umpan balik dan memperbaiki kesalahan gerak bersama-sama.

3. Bagi sekolah

Sekolah disarankan untuk mendukung keberlanjutan metode inquiry dengan menyediakan sarana prasarana pendukung seperti raket, shuttlecock, dan area latihan dengan target. Tindak lanjutnya adalah mengadakan workshop bagi guru PJOK tentang penerapan metode inquiry agar dapat diterapkan juga oleh guru lain di sekolah.